

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Peneliti akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian di Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, dan tentunya paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti akan memberikan profil singkat tentang Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan sebagai berikut.

1. Profil Majelis Ta'lim Aisyiyah

Nama Majelis Taklim	: Majelis Ta'lim Aisyiyah
Alamat	: Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan
Tahun didirikan	: 1970

Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat ini merupakan program majelis ta'lim yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang dikhususkan untuk ibu-ibu. Rutinitas kegiatan majelis ta'lim ini diadakan sebulan dua kali yaitu setiap tanggal 1 dan 15 dan tidak pernah libur kecuali saat bulan puasa, jika libur pada bulan biasanya maka kegiatan akan diganti pada tanggal berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim ini tidak hanya berfokus

pada rutinitas pengajian melainkan juga melakukan kegiatan sosial, seperti kegiatan santunan anak yatim, penyuluhan kesehatan dan lain-lain.¹

Majelis ta'lim yang awal mulanya mempunyai jamaah yang sedikit dan tempatnya pun masih terletak di rumah para jamaahnya yang dilakukan secara bergantian, kini sudah berkembang hingga mempunyai puluhan jamaah dan tempatnya pun sudah terletak di satu tempat yaitu di sekolah SD Plus Muhammadiyah 1 Waru. Dengan adanya kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah tentunya mempunyai pengaruh penting bagi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam mengembangkan pemahaman keagamaan mereka.

Keberadaan Majelis Ta'lim Aisyiyah di dusun Tlangi 1 desa Waru Barat telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi para ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatannya. Melalui majelis ta'lim ini kebutuhan akan ilmu agama yang menjadi acuan hidup dapat terpenuhi dan mengenai permasalahan kehidupan dan akidah yang dihadapi para jamaah dapat diselesaikan dengan bertanya kepada para da'I ketika kegiatan majelis ta'lim berlangsung.

a. Visi, Misi Dan Tujuan Majelis Ta'lim Aisyiyah

Kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 ini berpedoman pada visi, misi dan tujuan, yang meliputi; ²

¹ Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

² Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

1) Visi

Tegaknya agama Islam dan menciptakan masyarakat Islam yang otentik.

2) Misi

- a) Meningkatkan wawasan, pemahaman dan menyebar luaskan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan.
- b) Meningkatkan harkat dan martabat wanita sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kajian ajaran Islam.
- d) Meningkatkan akhlak, kenikmatan beribadah, dan keimanan seseorang kepada Allah SWT.
- e) Meningkatkan semangat ibadah, zakat, hibah, jihad, infaq dan amal usaha lainnya.

3) Tujuan

Untuk Memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam bentuk ajaran agama Islam, agar mereka dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan syaria'at Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

**b. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1
Desa Waru Barat**

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi sebuah majelis ta'lim untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang

telah direncanakan. Adapun mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta'lim Aisyiyah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Aisyiyah

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruangan Dakwah	1
Kursi	43
Meja	22
Mikrofon	1
Speaker	1
Al-Qur'an	45
Sapu	2

Sumber: Seketaris Majelis Ta'lim Aisyiyah

**c. Daftar Nama Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1
Desa Waru Barat**

Jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat terdiri dari berbagai umur mulai dari kisaran usia 28 hingga usia 60 tahun. Jamaah yang hadir adalah para ibu rumah tangga dengan berbagai macam profesi tambahan mulai dari seorang guru, PNS, dan pedangang.³ Berikut dibawah ini adalah daftar nama jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah:

³ Iik, Seketaris II Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (26 Desember 2022)

Tabel 4. 2 Daftar Nama Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah

Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat

No	Nama Jamaah
1	Aisyah
2	Sahlah
3	Najmah
4	Titek Razin
5	Tamamah
6	Tuyana
7	H. Haliyeh
8	H. Salima
9	Anna
10	Saidah Aziz
11	Zainah
12	Surayah
13	Ummi Kalsum
14	Mery
15	Elly
16	Warda
17	Kurrah
18	Misyani
19	Jumide

20	Sahimah
21	Bayyah
22	Rahmati
23	Muna
24	Susi
25	Muinap
26	Susmiyati
27	Suhartini
28	Iyul
29	Sindy
30	Iim
31	Sei
32	Maryam
33	Widya
34	Devi
35	Norendhi

Sumber: Buku absen Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1

2. Peran yang Dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam Membina Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Majelis taklim berfungsi sebagai sarana pendidikan dan dakwah, dan keberadaannya diharapkan dapat memberikan pembinaan bagi masyarakat khususnya para anggotanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah

SWT., serta membentuk akhlak yang mulia. Mengenai Majelis Ta'lim Aisyiyah yang ada di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat ini rutin mengadakan kegiatan pengajian setiap sebulan dua kali yang dilaksanakan setelah sholat Asyar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Faizah selaku ketua majelis ta'lim bahwa:

“Kami mengadakan pengajian rutin di majelis ta'lim Aisyiyah sebulan dua kali setiap sore dari pukul 15.00-16.50, di mana pada setiap pertemuan akan diberikan ceramah agama yang berbeda, mulai dari materi akidah, fikih ibadah, muamalah, akhlak, tauhid dan berbagai pemahaman yang terkandung dalam syariat Islam. Dengan adanya ceramah agama dalam setiap kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah diharapkan dapat membuat para ibu rumah tangga ini bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dalam hal ibadah dan sikapnya.”⁴

Sependapat dengan pernyataan di atas, Ibu Wiwik selaku wakil ketua juga menyampaikannya bahwa:

“Yaitu dengan adanya pengajian rutin yang diselenggarakan setiap satu bulan dua kali pada tanggal 1 dan 15. Nah, untuk materi dakwahnya itu terkadang kita berikan selang-seling, kadang ilmu fiqih, tauhid, dan ilmu akhlak. Hal tersebut diberikan karena pada kenyataannya di lapisan masyarakat pada umumnya khususnya pada kaum ibu rumah tangga masih minim akan pengetahuan agama.”⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dan obsevasi dan yang dilakukan peneliti saat kegiatan majelis ta'lim berlangsung. Dalam kegiatan pengajian rutin tersebut, seorang mubaligh memberikan ceramah agama disetiap pertemuan dengan berbagai topik yang sudah ditentukan, mulai dari materi fiqih, aqidah, akhlak dan masalah yang berkaitan dengan keagamaan.⁶ Kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan dua kali dalam

⁴ Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

⁵ Wiwik, Wakil Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023)

⁶ Lihat pada gambar 1.4

sebulan setelah shalat Asyar. Pemberian ceramah agama diberikan agar para ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 termasuk anggota majelis ta'lim bisa menambah wawasan dan pemahaman mengenai ilmu agama, dan dengan bertambahnya pemahaman ilmu agama tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT.⁷

Pengajian yang diadakan merupakan salah satu upaya yang dilakukan majelis ta'lim Aisyiyah dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam terkait ajaran-ajaran Islam yang berupa petunjuk, penjelasan, perintah dan larangan kepada semua umat Islam, sehingga nantinya dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada para ibu rumah tangga yang menjadi jamaah di suatu majelis ta'lim. Ibu Jumidah selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali dampak positif yang bisa saya rasakan selama mengikuti kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah ini. Salah satunya adanya penyampaian ceramah dari seorang mubaligh dapat membuat pemahaman keagamaan saya semakin bertambah. Melalui majelis ta'lim ini saya juga dapat menajalin hubungan yang baik dengan para jamaah disini sehingga dapat mempererat talisilaturahmi kita semua dan IsnyaAllah melalui majelis ta'lim ini saya dapat menjadi orang yang lebih taat lagi terhadap perintah agama.”⁸

Ibu Tuyana selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah juga berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah, dengan menghadiri majelis ta'lim Aisyiyah ini dapat meningkatkan pemahaman saya tentang ilmu agama yang awalnya saya kurang memahaminya, sekarang sudah lebih paham karena mendengarkan berbagai macam materi dakwah yang

⁷ Obsevasi, (1 Februari 2023)

⁸ Jumidah, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

disampaikan. Selain itu, saya juga semakin rajin melaksanakan ibadah, baik itu yang wajib ataupun yang sunah.”⁹

Ibu Susmiyati juga memberikan pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak sekali manfaat yang bisa saya rasakan sejak mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini. Salah satunya yaitu menambah wawasan dan pemahaman saya tentang ajaran agama. Dengan ilmu tersebut membuat saya semakin bersemangat dalam mengerjakan ibadah, baik yang wajib ataupun yang sunah dan mengingatkan saya untuk selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. selain itu, pengajian ini juga dapat mempererat tali silaturahmi kita semua.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa kegiatan Majelis Ta’lim Aisyiyah yang berada di dusun Tlangi 1 desa Waru Barat mempunyai kegiatan pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga melalui pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan yaitu pada tanggal 1 dan 15. Selain itu, kegiatan majelis ta’lim ini juga digunakan sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslimah.

Adanya Majelis Ta’lim Aisyiyah Di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat sangat membantu dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis ta’lim ini. Banyaknya kegiatan yang dilakukan untuk membina sikap spiritual ibu rumah tangga tersebut, salah satunya dengan mengajak para jamaah berdoa dan mengaji bersama

⁹ Tuyana, Jamaah Majelis Ta’lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

¹⁰ Susmiyati, Jamaah Majelis Ta’lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

sebelum ceramah dimulai, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faizah selaku ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah yang menyatakan bahwa:

“Biasanya sebelum pengajian dimulai, kami bagian pengurus selalu mengajak jamaah majelis ta'lim Aisyiyah untuk berdo'a dan mengaji bersama. Melalui kegiatan mengaji bersama diharapkan para ibu rumah tangga ini dapat meningkatkan minat baca dan kecintaanya terhadap a-Qur'an, tidak hanya membaca tetapi juga bisa meresapi setiap makna dari bacaan al-Qur'an itu sendiri. Karena tujuan akhir dari majelis ta'lim ini adalah untuk menumbuhkan sikap spiritual yang dimiliki jamaah, oleh karena itu dalam setiap kegiatan yang diadakan pasti memiliki kesinambungan.”¹¹

Ibu Susi selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah mengungkapkan bahwa:

“Tentunya banyak sekali manfaat yang bisa kami dapatkan dengan adanya program mengaji bersama, disamping untuk menguji hafalan kita, kegiatan ini juga dapat menjadi salah satu sarana bagi kita untuk bisa membaca al-Qur'an secara tartil. Selain itu, dengan adanya kegiatan mengaji bersama ini dapat memberikan ketengan dalam jiwa saya.”¹²

Ibu Suhartini selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah juga memberikan pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

“InsyaAllah dengan kegiatan mengaji bersama ini dapat mendatangkan rahmat dan ketentraman bagi kita semua yang hadir dalam majelis ta'lim ini.”¹³

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah berlangsung. Sehingga dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan majelis ta'lim ini berlangsung, jamaah yang memenangkan arisan akan membagikan konsumsi dan al-Qur'an yang telah disediakan kepada setiap jamaah yang hadir di majelis

¹¹ Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyahs, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

¹² Susi, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

¹³ Suhartini, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

ta'lim tersebut. Kemudian salah satu pengurus majelis ta'lim akan membacakan susunan acara yang meliputi pembacaan do'a, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an secara bersama-sama, dan yang terakhir penutup dengan membaca doa kafaratul majelis.¹⁴ Setelah itu, mengaji bersama pun dimulai dengan dipimpin oleh salah satu pengurus Majelis Ta'lim Aisyiyah. Ketika kegiatan mengaji bersama dimulai, tidak ada seorang pun jamaah yang berbicara atau asik berpain handpone. Sebaliknya, semua orang fokus membaca dan mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi dari penelitian ini.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa di dalam kegiatan mengaji bersama secara tidak langsung telah memberikan pemahaman mengenai ilmu tajwid kepada setiap jamaah. Selain itu, kegiatan ini juga secara tidak langsung bisa menimbulkan dampak positif dimana dengan lantunan ayat suci al-Quran itu dapat memberikan ketengan batin dan menguatkan ruhiyah yang akan berdampak pada sikap spiritual masing-masing dari mereka

Selain kegiatan pengajian dan mengaji bersama, majelis ta'lim ini juga mengajak para jamaahnya untuk melakukan kegiatan sosial, hal itu dilakukan guna meningkatkan kepekaan sosial yang dimiliki para ibu rumah tangga tersebut. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu

¹⁴ Observasi, (1 Februari 2023)

¹⁵ Lihat gambar 1.5

Faizah selaku ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1, yang menyatakan bahwa:

“Selain kegiatan pengajian rutin, kami juga mengajak para jamaah untuk ikut serta dalam kegiatan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepekaan sosial yang dimiliki para ibu rumah tangga yang telah mengikuti majelis ta'lim ini. Selain itu, kegiatan ini juga bisa sebagai ajang untuk mempererat talisilaturahmi antar sesama muslim. Namun jamaah yang hadir dalam kegiatan sosial hanya sebagian, hal itu terjadi karena faktor kesibukan yang dimiliki masing-masing jamaah.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Iik selaku sekretaris Majelis Ta'lim Aisyiyah yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatannya memang benar majelis ta'lim ini tidak hanya melakukan pengajian rutin, tetapi juga ada kegiatan sosial yang dilakukan setiap beberapa bulan sekali, seperti acara program berobat gratis, santunan kepada anak yatim, mendatangi desa binaan dengan memberikan santunan berupa sembako dan baju pantas, serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan sosial tersebut biasanya langsung dibina oleh bagian pengurus majelis ta'lim Aisyiyah.”¹⁶

Selanjutnya Ibu Ummi Kulsum selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah memberikan pernyataan, bahwa:

“Selain kegiatan pengajian dan ngaji bersama majelis ta'lim ini juga mengajak para jamaah ikut aktif dalam kegiatan sosial, namun saya menilai kegiatan sosial yang dilakukan Majelis ta'lim ini masih kurang efektif karena masih banyak jamaah yang tidak hadir yang disebabkan mereka tidak mendengar informasi tersebut selain itu mereka juga sibuk. Selepas dari itu semua kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, terutama bagi saya pribadi yang pernah mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan majelis ta'lim Aisyiyah. Saya merasa dengan adanya kegiatan sosial tersebut dapat meningkatkan kepedulian sosial dan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih bersyukur lagi.”¹⁷

¹⁶ Iik, Sekretaris Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (26 Desember 2022)

¹⁷ Ummi Kalsum, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, kegiatan sosial yang diadakan Majelis Ta'lim Aisyiyah dapat memberikan pengaruh yang positif bagi para jamaah karena selain menumbuhkan rasa empati dan kepekaan sosial, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan perilaku bersyukur, dan kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi antar sesama muslim. Namun kegiatan ini terkendala oleh kesibukan ibu-ibu sehingga tidak semua Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat dapat mengikuti kegiatan sosial.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah telah memberikan peran yang cukup penting dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat, hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seperti pengajian rutin, mengaji bersama, dan kegiatan sosial. Dilihat dari segi spiritual, kegiatan-kegiatan tersebut telah bermuara pada ajaran Islam yang mengatur bagaimana kehidupan di dunia dan akhirat yang meliputi pemahaman mengenai akidah dan muamalah, dengan adanya ceramah agama disetiap pengajian serta adanya do'a dan mengaji bersama dapat membawa ketenangan batin bagi setiap anggota Majelis Ta'lim Aisyiyah.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus pertama, yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pemahaman ilmu agama yang dimilikinya sehingga dapat lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah wajib dan sunah dengan giat serta timbulnya sikap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.
- b. Mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim sehingga dapat mewujudkan ukhuwah islamiyah.
- c. Meningkatkan minat baca dan kecintaannya terhadap al-Qur'an.
- d. Membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan meningkatkan kepekaan serta kepedulian sosial

3. Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang berfungsi sebagai sarana dakwah bagi umat Islam. Sebagai sarana dakwah majelis taklim tentunya mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap spiritual para jamaahnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pula dengan keberadaan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat yang telah mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap spiritual para jamaahnya sehingga menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun sikap spiritual yang diperoleh oleh ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah

di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

a. Melaksanakan Shalat Tepat Waktu

Shalat merupakan salah satu ibadah yang dapat menjadi sarana yang utama untuk manusia berkomunikasi dengan Allah SWT. Shalat juga bisa digunakan sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Shalat yang dilakukan dengan baik dapat membuat keimanan dan ketakwaan kita semakin meningkat dan dengan melaksanakan shalat hidup kita akan terasa lebih tenang. Semakin bersiap untuk melaksanakan shalat sebelum azdan berkumandang maka iman seorang mukmin akan semakin kuat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Susmiyati selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah:

“Biasanya kalau mendengar azdan saya tidak langsung shalat. Tetapi sekarang Alhamdulillah dengan ikut majelis ta'lim sikap saya itu sudah berubah, Jadi sekarang kalau saya sudah mendengar azdan saya langsung shalat, karena saya yakin dengan kita menjaga shalat secara tepat waktu maka keimanan kita akan semakin meningkat.”¹⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Jumide selaku anggota Majelis Ta'lim Aisyiyah yang mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan majelis ta'lim ini saya semakin giat dalam melaksanakan ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah dan bahkan sekarang kalau sudah masuk waktu maghrib saya sering ikut suami shalat berjamaah ke masjid. Kalau dulu saya itu malas-malasan untuk beribadah, karena saya masih belum mengerti pentingnya ibadah. Namun sekarang saya selalu berusaha untuk shalat tepat waktu, karena saya sadar

¹⁸ Susmiyati, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

bahwa amal shalihlah yang akan menyelamatkan kita di akhirat.”¹⁹

Ibu Suhartini selaku jamaah Majelis Ta’lim Aisyiyah juga mengatakan bahwa:

“Saya merasa setelah rajin mengikuti majelis ta’lim ini keimanan dan ketakwaan saya semakin bertambah, karena kalau melihat yang sebelumnya saya itu suka malas-malasan untuk melaksanakan ibadah karena lebih mementingkan hal yang terkait dengan duniawi, misalnya saja kalau lagi asik nonton film terus azdan pasti yang diselesaikan dulu itu nontonya bukan shalatnya, tapi kalau sekarang saya sadar bahwa shalatlah yang harus diutamakan, jadi sekarang saya terus berusaha untuk melaksanakan shalat tepat waktu.”²⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tuyana, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, banyak sekali perubahan sikap yang bisa saya rasakan setelah sering menghadiri kegiatan majelis ta’lim Aisyiyah. Saya semakin rajin shalatnya, yang awalnya sering ditunda-tunda sekarang jadi tepat waktu, awalnya malas bangun untuk shalat tahajut sekarang sudah tidak malas-malasan lagi, cara berpakaian saya pun sekarang sudah benar, dan banyak positif lainnya yang bisa saya rasakan setelah rajin mengikuti kegiatan majelis ta’lim.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian majelis ta’lim Aisyiyah memberikan dampak yang positif bagi mereka, khususnya terkait kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya ibadah shalat semakin meningkat, sehingga terbentuklah sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Selain itu,

¹⁹ Jumide, Jamaah Majelis Ta’lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

²⁰ Suhartini, Jamaah Majelis Ta’lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

²¹ Tuyana, Jamaah Majelis Ta’lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

para ibu-ibu ini juga semakin rajin melaksanakan ibadah-ibadah sunah seperti shalat sunah rawatib, dhuha, dan tahajut.

b. Menjaga Sikap dan Perilakunya

Menjaga sikap dan perilaku adalah hal yang paling penting dalam kehidupan setiap insan. Karena iman dan kepribadian seorang muslim dapat ditingkatkan dengan selalu bersikap dan berperilaku baik. Maka dari itu, setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan kepada masyarakat selalu menitikberatkan pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia.

Ibu Susi selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah mengatakan bahwa:

“Iya pastinya banyak sekali perubahan sikap yang saya rasakan dengan menghadiri kegiatan majelis ta'lim ini. Sekarang saya merasa lebih bisa mengontrol cara saya bersikap dan berbicara dengan orang lain, apalagi saat berkumpul dengan tetangga sebisa mungkin saya menjaga perkataan saya agar tidak menyakiti mereka. Karena dalam majelis ta'lim Aisyiyah ini banyak sekali mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga akhlak terhadap sesama.”²²

Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Kulsum beliau menyatakan bahwa:

“InsyaAllah sikap saya menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti majelis ta'lim Aisyiyah ini. Saya lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah, lebih bisa banyak bersyukur kepada Allah dan selain itu saya juga dapat menjaga perilaku saya terhadap sesama mulai dari menjaga tutur kata, perbuatan dan memperbaiki cara berpakaian saya.”²³

²² Susi, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

²³ Ummi Kulsum, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengetahui bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat dapat memberikan dampak yang positif bagi para ibu rumah tangga, karena tidak hanya mengajarkan mereka bagaimana menjaga hubungan yang baik dengan Allah, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana cara menjaga akhlak terhadap sesama manusia. Sehingga jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah ini bisa merubah dan mempertahankan sikapnya menjadi lebih baik lagi. Misalnya dalam cara berbicara, berperilaku, dan menghormati orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus kedua, yaitu:

- a. Mulai tumbuh sikap disiplin untuk melaksanakan shalat tepat waktu, semakin rajin dalam melaksanakan ibadah sunah, dan shalat berjamaah.
- b. Dapat menjaga sikapnya dengan baik dalam kehidupan sosial sehingga dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama, seperti menjaga perkataan, perilaku, berpakaian dan menghormati orang lain.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam Membina Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Dalam menanamkan dan membangun nilai-nilai spiritual dalam diri seseorang tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan adanya kesabaran dan ketekunan dalam hal tersebut. Maka dari itu perlu mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat berdampak pada berhasil atau tidaknya proses pembinaan sikap spiritual. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat.

a. Faktor Pendukung

Berikut ini peneliti akan paparkan mengenai hasil wawancara faktor-faktor pendukung Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat, yang diantaranya:

1) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana tentunya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kelancaran dan efektifitas kegiatan yang dilakukan serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Faizah selaku ketua majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Talngi 1 Desa waru barat, yang mengungkapkan:

“Ya tentunya sarana dan prasarana yang mencukupi, misalnya tempat untuk melaksanakan kegiatan, sound system, mikrofon dan lain sebagainya. Karena jika sarana dan prasarananya kurang memadai maka kegiatan yang

dilakukan dalam suatu majelis ta'lim juga tidak akan maksimal.”²⁴

Selanjutnya Ibu Iik selaku sekretaris majelis ta'lim Aisyiyah mengatakan bahwa:

“Menurut saya setiap majelis ta'lim memiliki kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda-beda, namun untuk majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat ini Alhamdulillah sarana dan prasarananya mencukupi. Karena kebetulan kami ada uang kas dan iuran dana dari bagian kepengurusan yang dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan majelis ta'lim ini.”²⁵

Ibu Wiwik selaku wakil ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah mengatakan, bahwa:

“Kegiatan yang diadakan majelis ta'lim Aisyiyah sangat didukung dengan tersedianya sarana prasarana seperti sound system dan mikrofon, karena dengan itu jamaah bisa mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan oleh penceramah.”²⁶

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan dapat dipahami bahwa, adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi kelancaran suatu kegiatan, oleh karena itu pengurus Majelis Ta'lim Aisyiyah selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan majelis ta'lim dengan menggunakan uang kas dan iuran dana dari bagian pengurus majelis ta'lim Aisyiyah.

2) Adanya Penceramah

²⁴ Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

²⁵ Iik, Sketaris II Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (26 Desember 2022)

²⁶ Wiwik, Wakil Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2023)

Di dalam kegiatan majelis ta'lim keberadaan penceramah menjadi salah satu komponen penting karena merekalah yang bertugas memberikan ceramah dan menambah pemahaman para jamaah mengenai ilmu agama. Dalam hal ini Majelis Ta'lim Aisyiyah tetap berusaha memenuhi hal tersebut dengan mendatangkan para penceramah baik itu mengundang penceramah lokal ataupun mengundang penceramah dari luar.

Ibu Faizah selaku ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah mengatakan, bahwa:

“Suatu hal yang paling mendukung agar kegiatan majelis ta'lim itu terlaksana adalah adanya para penceramah, karena keberadaan mereka dapat mendukung upaya pembinaan sikap spiritual ibu-ibu majelis ta'lim ini. Dari ceramah merekalah kita mendapatkan ilmu keislaman sehingga membuat keimanan kita semakin bertambah.”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Susmiyati yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya salah satu faktor yang paling mendukung dalam suatu majelis yaitu kehadiran penceramah, karena kalau tidak ada penceramah seperti seorang ustadz kita mau memperoleh ilmu agama dari siapa.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kehadiran penceramah dalam kegiatan pengajian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan upaya pembinaan sikap spiritual di kalangan ibu

²⁷ Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

²⁸ Susmiyati, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1, Desa Waru Barat. Hal ini disebabkan adanya tausiyah agama yang diberikan oleh seorang penceramah yang memungkinkan jamaah memperoleh ilmu agama sehingga nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Adanya Kemauan Dari Ibu-Ibu

Kemauan diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik lagi adalah faktor pendukung keberhasilan kita dalam mencapai perubahan dalam diri kita. Demikian pula untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim diperlukan adanya kemauan dan kesadaran yang kuat dalam diri setiap jamaahnya. Sebab, kegiatan pembinaan yang dilakukan di majelis ta'lim hanya dapat dilaksanakan jika setiap jamaah memiliki kemauan dan kesadaran yang kuat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iik selaku sekretaris Majelis Ta'lim Aisyiyah yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya tingginya kemauan ibu-ibu majelis ta'lim Aisyiyah sangat berpengaruh dalam upaya pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis ta'lim ini. Karena Saya melihat kemauan para ibu rumah tangga ini untuk belajar ilmu agama itu sangat tinggi, bisa dilihat meski cuaca mendung atau hujan, para ibu-ibu ini tetap semangat untuk menghadiri kegiatan pengajian rutin dimajelis ta'lim.”²⁹

²⁹ Iik, Sekretaris Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (26 Desember 2022)

Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapati pada saat melakukan observasi, bahwa banyak ibu rumah tangga yang tetap menghadiri kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah meskipun cuaca sedang mendung dan agak gerimis, hal tersebut menunjukkan tingginya semangat dan kemauan mereka untuk belajar ilmu agama dan mengubah dirinya menjadi insan yang lebih bertakwa.³⁰

Selanjutnya Ibu Susi selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah mengatakan bahwa:

“Saya ikut majelis ta'lim ini karena adanya kemauan dari diri saya sendiri supaya bisa menjadi lebih baik lagi dan dapat memberikan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam, karena menurut saya jika tidak ada kemauan dan usaha untuk kita selalu istiqomah melakukannya itu percuma. Selain itu, saya juga dapat dukungan dari keluarga saya untu ikut majelis ta'lim.”³¹

Dapat dipahami bahwa antusiasme jamaah untuk mengikuti Majelis Ta'lim Aisyiyah ini menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga memiliki kemauan yang tinggi untuk memperluas ilmu agamanya.³² Karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat kemauan yang ditunjukkan oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim Aisyiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan majelis dalam membina sikap spiritual yang

³⁰ Observasi, (15 Januari 2023)

³¹ Susi, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

³² Lihat gambar 1.3

dimilikinya, karena keinginan dan semangat ibu-ibu yang tinggi membuat kegiatan majelis ta'lim ini berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Adapun mengenai faktor penghambat yang dihadapi Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat, meliputi:

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang, karena lingkungan adalah tempat di mana makhluk sosial berinteraksi satu sama lain sehingga memiliki peran yang cukup dominan dalam perkembangan kepribadian setiap individu. Hal ini juga ditemukan dalam kepribadian ibu rumah tangga khususnya jamaah majelis ta'lim, misalnya terkadang masih ada sebagian ibu-ibu rumah tangga yang terpengaruh tidak datang ke dalam majelis ta'lim dan lebih memilih berkumpul di rumah-rumah mereka untuk mengobrol dari pada di menghadiri majelis ta'lim, khususnya majelis ta'lim Aisyiyah.

Ibu Faizah selaku ketua majelis ta'lim Aisyiyah, menyatakan:

“Pengaruh lingkungan sekitar itu sangat mempengaruhi, karena para ibu rumah tangga yang sering hadir pengajian terkadang masih terpengaruh untu tidak datang ke pengajian dan bahkan berhenti mengikuti pengajian karena pengaruh gosip dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kami selaku pengurus majelis ta'lim Aisyiyah

berusaha memberikan motivasi kepada jamaah tujuannya agar mereka selalu memiliki semangat yang kuat dan tetap istiqomah untuk mengikuti majelis ta'lim Aisyiyah.”³³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Iik selaku sekretaris Majelis Ta'lim Aisyiyah, menyampaikan bahwa:

“Dari lingkungan sekitar kita. Karena di sini terkadang masih ada orang-orang yang percaya terhadap suatu hal yang berbau tahayul, khufarat dan lain sebagainya, akibatnya para ibu rumah tangga yang selalu menghadiri majelis ta'lim ini sering kali juga terpengaruh. Misalnya saja saat pengajian ketika ibu-ibu mendapat materi tentang bahaya tahayul, khufarat dan lain-lain. Mereka sangat setuju bahwa hal itu adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Tetapi, ketika sudah pulang kerumahnya dan menemukan hal itu, kepercayaan itu seolah memudar. Hal itu terjadi karena lingkungan yang kurang mendukung sehingga ibu-ibu terkadang terpengaruh.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga adalah faktor lingkungan sekitar. Hal ini bisa terjadi karena terkadang lingkungan dapat mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti majelis ta'lim Aisyiyah untuk tidak hadir ke majelis. Selain itu, masyarakat sekitar masih kurang akan pemahaman agama sehingga terkadang masih terbiasa dengan budaya tahayul, khurafat, dan lainnya sehingga jamaah yang

³³ Faizah, Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

³⁴ Iik, Sekretaris II Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (26 Desember 2022)

pemahaman agamanya masih kurang mendalam menjadi terpengaruh.

2) Media Elektronik

Salah satu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini adalah terciptanya alat-alat untuk berkomunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya. Kemajuan tersebut tentunya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dapat mempermudah berinteraksi sosial. Namun kemajuan IPTEK itu tidak selamanya memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat khususnya bagi Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faizah selaku ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah Menyatakan Bahwa:

“Tersedianya media elektronik, khususnya HP. Dengan adanya HP itu bisa memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif bagi pemiliknya. Dampak positifnya yaitu kita bisa memberikan informasi dengan cepat ketika ingin mengadakan kegiatan seputar majelis ta'lim dan dapat memberikan pembinaan secara tidak langsung dengan cara memberikan ceramah agama melalui media sosial. Dilihat dari sisi negatifnya, ketika mereka terlalu asyik bermain media sosialnya, mereka bisa lupa waktu sehingga pekerjaan rumah tangga dan ibadah yang harus mereka lakukan terlalaikan.”³⁵

³⁵ Faizah, Kaetua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2022)

Ibu Wiwik selaku wakil ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah mengatakan bahwa:

“Terkadang masih ada ibu-ibu yang lebih fokus pada ponselnya daripada ceramah agama yang diberikan saat pengajian, akibatnya sulit bagi ia untuk memahami materi ceramah yang disampaikan.”³⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Susi selaku jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, menyatakan bahwa:

“Ya, paling karena handphone berbunyi, terus keasyikan membalas pesan yang masuk hingga tidak lagi fokus dengan ceramah yang disampaikan.”³⁷

Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi, bahwa masih ada satu atau dua ibu-ibu Majelis Ta'lim Aisyiyah yang asyik bermain ponselnya saat kegiatan tausiyah agama berlangsung, sehingga suara yang terdengar dari ponsel mereka tanpa sengaja dapat mengganggu konsentrasi jamaah lain.³⁸

Seperti yang diungkapkan di atas, media elektronik seperti ponsel, dapat memiliki pengaruh positif dan negatif bagi pemilikinya. Saat pengajian, sebagian dari ibu-ibu yang mengikuti Majelis Ta'lim Aisyiyah ini malah fokus pada ponselnya dan cenderung kurang memperhatikan ceramah agama yang diberikan.

³⁶ Wiwik, Wakil Ketua Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2023)

³⁷ Susi, Jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2023)

³⁸ Observasi, (15 Februari 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus ketiga, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan Prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti sound system, mikrofon, dan lain sebagainya dapat memperlancar kegiatan majelis ta'lim, dan untuk sarana dan prasarana yang dimiliki majelis ta'lim Aisyiyah sudah cukup memadai, karena pengurus selalu berusaha memenuhi kebutuhan majelis ta'lim Aisyiyah melalui uang kas dai iuran pengurus.
- 2) Adanya Penceramah. Dengan adanya penceramah upaya pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga di majelis ta'lim Aisyiyah dapat terlaksana, karena melalui tausiyah agama yang diberikan dapat menambah ilmu keislaman ibu-ibu.
- 3) Adanya Kemauan Dari Ibu-Ibu. Tingginya kemauan ibu-ibu jamaah majelis ta'lim Aisyiyah untuk belajar ilmu agama terlihat dari semangat mereka menghadiri kegiatan majelis ta'lim meskipun cuaca sedang mendung atau hujan. Selain itu, kehadiran para ibu rumah tangga tersebut dalam majelis ta'lim Aisyiyah tidak hanya karena kemauan sendiri, tetapi juga karena adanya

dukungan keluarga. Oleh karena dapat dikatakan bahwa kemauan ibu rumah tangga untuk menghadiri kegiatan majelis ta'lim dapat mempengaruhi upaya pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga yang hendak dilakukan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor Lingkungan. Hal ini bisa terjadi karena terkadang lingkungan dapat mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti majelis ta'lim Aisyiyah untuk tidak hadir ke majelis.
- 2) Media Elektronik. Adanya media elektronik seperti HP dapat membuat ibu-ibu rumah tangga jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah lupa waktu dan malah lebih fokus kepada handphonenya dibandingkan fokus mendengarkan tausiyah agama yang diberikan saat pengajian rutin.

B. Pembahasan

1. Peran yang Dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam Membina Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan musyawarah majelis ta'lim yang berlangsung di DKI Jakarta pada tahun 1980, istilah majelis ta'lim mengacu kepada lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal, serta memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan diikuti oleh jama'ah yang jumlahnya cukup besar dengan tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang saling menghormati dan harmonis antara umat manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³⁹

Secara strategis majelis ta'lim berperan sebagai wadah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga dapat menjadikannya sebagai *ummatan wasathan*.⁴⁰ Oleh sebab itu, majelis ta'lim memainkan peranan penting dalam pembentukan dan peningkatan sikap spiritual dalam masyarakat. Adanya kegiatan majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan yang tinggi dari masyarakat untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam.

³⁹ Halid Hanafi, La Adu, dan Zinuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 457.

⁴⁰ Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 103.

Diadakannya kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat ini untuk memberikan perubahan dan pemahaman keislaman yang lebih mendalam bagi masyarakat, khususnya untuk para ibu rumah tangga. Karena jika melihat faktanya masih ada diantara mereka yang belum banyak tahu dan paham secara mendalam tentang ajaran Islam, sehingga diharapkan dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat memperoleh wawasan dan pemahaman agama yang lebih mendalam, dan dengan ilmu agama tersebut diharapkan dapat membuat para ibu rumah tangga mampu membentuk akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang munkar.

Peran majelis ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat dalam membina sikap spiritual para ibu rumah tangga dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang telah terealisasi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu, pengajian rutin, mengaji bersama, dan mengadakan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut telah banyak memberikan manfaat dan dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku dan sisi spiritual para ibu rumah tangga yang telah bergabung dalam majelis ta'lim Aisyiyah menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, keberadaan majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat dapat diterima dengan baik oleh para ibu rumah tangga. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan para ibu-ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah.

Mengenai kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lim Aisyiyah Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat dapat dilakukan dua kali dalam sebulan, yaitu pada tanggal 1 dan 15 pada pukul 15.00-16.50. Jamaah yang mengikuti pengajian tersebut antara lain ibu-ibu rumah tangga dan pengurus majelis ta'lim Aisyiyah. Pengajian rutin ini diadakan dengan tujuan untuk membantu para ibu rumah tangga mendapatkan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam dan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama Muslim. Melalui tausiyah agama yang disampaikan oleh seorang mubaligh terhadap para jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah sudah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan para jamaahnya. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang ada bahwa setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin yang dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah para ibu rumah tangga ini telah memperoleh banyak pemahaman terkait ilmu agama, sehingga dapat membentuk dirinya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dalam kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lim Aisyiyah ibu-ibu rumah tangga ini tidak hanya diajak untuk mendengarkan tausiyah agama saja, tetapi juga mereka diajak untuk melakukan kegiatan mengaji bersama. Melalui kegiatan mengaji bersama ibu-ibu rumah tangga merasakan banyak sekali manfaat yang mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara lapangan yang dilakukan peneliti terhadap jamaah Majelis Ta'lim Aisyiyah yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan mengaji bersama tersebut secara tidak langsung dapat memberikan

pemahaman mengenai ilmu tajwid kepada setiap jamaah dan memberikan ketenangan batin bagi yang membaca dan mendengarkannya.

Selain itu majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat ini juga aktif dalam mengadakan kegiatan sosial seperti acara program berobat gratis, santunan kepada anak yatim, mendatangi desa binaan dengan memberikan santunan berupa sembako dan baju-baju yang masih layak pakai, serta kegiatan sosial lainnya. Peneliti mengetahui adanya kegiatan sosial tersebut karena telah melakukan wawancara kepada seorang informan. Dengan adanya kegiatan sosial ini telah memberikan pengaruh yang positif bagi sikap spiritual ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis ta'lim ini. Hal tersebut dapat dilihat dari tumbuhnya rasa empati dan kepekaan sosial terhadap sesama, timbulnya kesadaran dalam mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan kegiatan ini juga dapat menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi antar sesama Muslim.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat memiliki peran yang cukup signifikan dalam memupuk pemahaman keagamaan dan mencegah berbagai persoalan yang berkaitan dengan keimanan seseorang. Sehingga dapat dikatakan kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah sangat membantu dalam memperkuat keimanan mereka karena senantiasa mengingatkan jamaahnya untuk selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan Al-Hadits agar kehidupan mereka dapat terarah, dan jika ditinjau dari segi spiritualnya kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Aisyiyah seperti

pengajian rutin, mengaji bersama, dan kegiatan sosial telah mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur bagaimana kehidupan di dunia dan akhirat, yang meliputi akidah dan muamalah dan semuanya itu merupakan bentuk dari ibadah dan sosial.

2. Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relative konstan untuk bereaksi secara positif atau negative terhadap suatu hal dengan menurut pengetahuan dan keyakinan seseorang.⁴¹ Spiritual berasal dari akar kata bahasa Inggris yaitu *spirit* yang berarti jiwa, roh, moralitas, semangat, dan tujuan atau makna esensial, sedangkan dalam bahasa Arab kata spiritual mengacu pada ruhani dan maknawi dari segala sesuatu.⁴²

Sehingga dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sikap spiritual adalah sikap yang berkaitan moralitas dan mampu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴³ Sikap spiritual dapat ditunjukkan melalui kegiatan melakukan ibadah.⁴⁴ Untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap spiritual tersebut maka diperlukan pembinaan, agar dapat mengubahnya menjadi lebih baik.

⁴¹ Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, 6.

⁴² Kurniatul Faizah, "Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern And Islamic Values): Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan", 72.

⁴³ Evi Gusviani, "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013", 98.

⁴⁴ Mutakallim, "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam", 213.

Menurut Ma'rif permbinaan sikap spiritual itu dapat dilakukan melalui kegiatan pergi ke majelis ta'lim, mengikuti dakwah, berzdikir bersama, pergi ke pesantren, tadarus al-Qur'an di masjid, membaca buku-buku keagamaan dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut akan tumbuh kesadaran pentingnya agama sebagai ilmu yang tinggi dalam diri seseorang, yang berguna untuk mengatasi persoalan yang sulit dan mencegah kerusakan moral yang dapat terjadi dari waktu ke waktu.⁴⁵

Adapun mengenai macam-macam sikap spiritual yang tampak dalam diri seseorang menurut Gusviani, diantaranya kejujuran, toleransi, dan budi pekerti.⁴⁶ Terkait temuan penelitian tentang sikap spiritual yang ditunjukkan ibu rumah setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat, peneliti menemukan bahwa peningkatan sikap spiritual ibu rumah tangga dapat dilihat dengan timbulnya sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu dan juga semakin rajinnya dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya dan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu para ibu rumah tangga ini juga dapat menjaga budi pekerti yang dimilikinya sehingga dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama, seperti menjaga tutur kata, perilaku, cara berpakaian dan menghormati orang lain.

Maka dari itu, kegiatan Majelis Ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka

⁴⁵ Siti Maghfirah, *Perkembangan Moral, Sosial, dan, Spiritual Anak Usia Dini*, 108.

⁴⁶ Made Dwi Susila Adnyayana, *Dharma Acarya: Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Menembus Portal Revolusi Industri 4.0*, 112.

membina kehidupan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga menjadi lebih baik lagi dan membentuk akhlak yang mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Majelis Ta'lim Aisyiyah dalam Membina Sikap Spiritual Ibu Rumah Tangga di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Majelis ta'lim Aisyiyah di Dusun Tlangi 1 Desa Waru Barat dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah semua hal yang mendukung, mendorong dan membantu memperlancar tercapainya suatu kegiatan.⁴⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan peneliti menemukan tiga faktor pendukung kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual ibu rumah tangga, yaitu: *pertama*, sarana dan prasarana yang mencukupi sehingga dapat mendukung kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim Aisyiyah, seperti sound system. Mikrofoni, al-Qur'an, dan lain sebagainya. *Kedua*, adanya penceramah. Dengan adanya penceramah upaya pembinaan sikap spiritual ibu rumah tangga di majelis ta'lim Aisyiyah dapat terlaksana, karena melalui tausiyah agama yang disampaikannya dapat menambah pemahaman ibu-ibu terkait ajaran Islam, dan dengan bertambahnya pemahaman terhadap ilmu agama diharapkan dapat juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. *Ketiga*, adanya kemauan dari ibu-ibu. Tingginya kemauan ibu-ibu rumah

⁴⁷ Rijal Maulana Ali dan Muhammad Nurul Yakin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Haura Utama, 2022), 33.

tangga untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi dapat dilihat dari semangat mereka untuk menghadiri kegiatan majelis ta'lim Aisyiyah meski cuacanya sedang mendung atau hujan.

Faktor penghambat adalah semua faktor yang sifatnya menghalangi, membatasi dan bahkan menghambat tercapainya suatu sasaran.⁴⁸ Terkait temuan penelitian tentang faktor penghambat yang dihadapi majelis Ta'lim Aisyiyah dalam membina sikap spiritual, diantaranya: *Pertama*, faktor lingkungan sekitar. *Kedua*, media elektronik. Adanya media elektronik seperti HP ini dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif tergantung penggunaannya. Namun, ibu-ibu jamaah majelis ta'lim Aisyiyah ini sering kali asyik bermain handphonenya ketika pengajian berlangsung, akibatnya mereka tidak fokus dan ceramah yang disampaikan pun tidak bisa dipahami secara mendalam.

⁴⁸ Ibid., 33.